

**KONTRIBUSI BAITUL MAL TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT DI PROVINSI ACEH**



**SUK**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu  
dalam Ilmu Ekonomi Islam**

**OLEH:**

**Yusran. S**  
**13810020**

**Dosen Pembimbing:**

**IBI SATIBI, S.H.I, M.SI.**

**NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yusran. S

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusran. S  
NIM : 13810020  
Judul Skripsi : **“Kontribusi Baitul Mal Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Muallaf di Provinsi Aceh”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Februari 2018  
Pembimbing

Ibi Satibi, S.H.I., M.Si  
NIP. 19770910 200901 1 011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-739/Un.02/DEB/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI BAITUL MAL TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT DI PROVINSI ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRAN .S  
Nomor Induk Mahasiswa : 13810020  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ibr Satibi, S.H.I., M.Si  
NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji I

Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.  
NIP. 19720913 200312 1 001

Penguji II

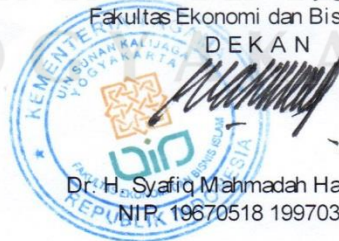
Lailatis Syarifah, M.A.  
NIP. 19820709 201503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Februari 2018  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran. S

NIM : 13810020

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONTRIBUSI BAITUL MAL TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT DI PROVINSI ACEH”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penyusun,



Yusran. S

NIM. 13810020

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran. S  
NIM : 13810020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KONTRIBUSI BAITUL MAL TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT DI PROVINSI ACEH”.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun/penyusun dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Februari 2018

Yang menyatakan,



(Yusran. S)

# **MOTTO**

**“Tuntutlah Ilmu, tetapi jangan lupakan ibadah.  
Dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak boleh lupa  
Ilmu.”**

**[ Imam Al-Hasan Al-Basri ]**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan Kesehatan dan Kekuatan hingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

**Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Sardi Jakfar dan Ibunda Yusnidar yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan selalu mendo'akan setiap langkah-langkah perjuangan Anak Busungnya ini.**

**Kedua Kakak Kandung saya Mawaddah Sadriati dan Verawati beserta suami dan ketiga keponakan yang imut-imut. Terimakasih banyak atas do'a dan segala bentuk dukungan yang diberikan**

**Keluarga besar KMNU UIN SUKA dan Keluarga besar SERAMBI UIN**

**Beserta Almamater tercinta**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)



ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	◌	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā◌	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	◌	apostrof
ي	Yā◌	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatḥ ah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍ ammah	ditulis	u

فعل	Fatḥ ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍ ammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fatḥ ah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥ ah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍ ammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fatḥ ah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2. fatḥ ah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	al-Qur' <b>ā</b> n
القياس	Ditulis	al-Qiy <b>ā</b> s

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	as-Sam <b>ā</b>
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓa wi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirahim*

*Alhamdulillahillobbil'amin*, Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Kontribusi Baitul Mal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Muallaf di Provinsi Aceh”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunaryati,SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ibi Satibi S.H.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, pengajaran dan saran yang sangat luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, SE.,M.Sc selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat selama penyusun menempuh kuliah di Prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Abdul Qoyyum selaku pembimbing dan juga guru mengaji kitab arab gundul dengan bahasa jawa dijogja, serta guru segala hal. Beliau selalu memberikan motivasi baik dibidang akademik maupun non akademik dan tak lupa selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi dan lanjut kejenjang selanjutnya.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penyusun selama menempuh perkuliahan
8. Seluruh jajaran staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu siap membantu dalam urusan akademik.
9. Kepada Bapak Putra Misbah selaku Informan yang telah membantu dalam proses wawancara untuk skripsi saya. Bang fajar, kak ade, bang bobby dan kak aera yang telah memberi banyak data laporan mengenai Baitul Mal serta seluruh jajaran pengurus Baitul Mal Aceh.
10. Kepada Ibu Fatimah Az-zahra, Ibu Nur Rosyidah, Ibu Rosnaini, Ibu Linawati, bapak Muhammad Eddy dan Bapak Hasanuddin yang telah meluangkan waktunya menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga seluruh anggota PMAS dan FORMULA serta muallaf yang ada di seluruh Aceh.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua ayahanda Sardi Jakfar dan Ibunda Yusnidar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang serta nasihatnya dalam memotivasi setiap langkah dan perjuangan Anaknya..
12. Kakak Mawaddah Sadriati dan Uneng Verawati beserta suami, terimakasih atas do'a, kasih sayang dan segala bentuk dukungan moril dan materil yang telah diberikan.
13. Keluarga Besar Jamaah Masjid Darul Ikrom beserta jajaran takmir.
14. Seluruh warga Sambilegi baru lor, terkhusus Rt 01 Rw 53 yang saya anggap sebagai desa kedua saya dan telah memberi kenyamanan dalam bersosial selama di jogja.
15. Keluarga Besar KMNU UIN SUKA yang telah bersedia berjuang bersama-sama dari mulai merintis sampai memiliki kader yang luar biasa militant serta membuat saya lebih dekat mengenal NU dan menjadi Nahdliyin.
16. Keluarga Besar Sanggar SERAMBI UIN, Kak icut, abede siyong, nupeng, marsus, hasna, anad, yani, dll yang telah berjuang susah payah mendirikan sanggar kesenian Aceh di Uin Sunan Kalijaga.
17. Teman seperjuangan "Ekonomi Syariah A 2013", terima kasih atas kebersamaan selama 4 tahun yang luar biasa ini.
18. Teruntuk Sahabat sekaligus Guru dalam kehidupan Saya, Muhammad Ridho Agung yang telah memberikan sebanyak-banyaknya semangat,

mengajak pengajian habaib dan kiyai sana sini dan Motivasi sufistik yang luar biasa serta doa yang tiada hentinya.

19. Teruntuk Anwarul Sholihin, Zainal Muttaqin, Muhammad Adib Z, Hilman, Munir, yang telah menemani penulis menjadi tempat keluh kesah, memberikan saran, semangat, motivasi, guyonan serta do'a yang tiada hentinya, terimakasih.
20. Teman KKN 90 kelompok 63 di dusun Randusongo, desa donokerto kecamatan Turi Sleman. Pengalaman yang luar biasa bisa tinggal dan bekerja sama selama 1 bulan bersama kalian. See You on top!
21. Teruntuk si cantik jelita Oriza Muhazirah yang telah membantu saya mencarikan banyak referensi di Aceh sana. Semoga berkah dan Allah membalas segala kebaikanmu.
22. Terimakasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Penyusun,



Yusran. S

NIM. 13810020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Telaah Pustaka .....	12
E. Kerangka Teoritik .....	17
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II BAITUL MAL, PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF DALAM TINJAUAN TEORITIK.....</b>	<b>35</b>
A. Baitul Mal .....	35
1. Baitul Mal di Masa Awal Islam .....	36
a. Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW .....	36



b. Baitul Mal Pada Masa Khulafaur Rasyidin.....	38
c. Baitul Mal Pada Masa Tabi'in .....	42
2. Bazis (Baitul Mal ) di Indonesia dan di Aceh .....	44
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	50
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	50
2. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam .....	56
C. Muallaf .....	61
1. Pengertian Muallaf .....	61
2. Landasan Hukum Muallaf .....	65
3. Pendapat Ulama tentang Muallaf .....	67
D. Kontribusi.....	70
<b>BAB III BAITUL MAL ACEH DI BUMI SERAMBI MEKKAH .....</b>	<b>73</b>
A. Letak Wilayah Penelitian .....	73
B. Sejarah Baitul Mal Aceh .....	74
C. Landasan Hukum Baitul Mal Aceh.....	81
D. Profil Baitul Mal Aceh .....	84
E. Struktur Kepengurusan Baitul Mal Aceh.....	86
F. Program Pendayagunaan Zakat oleh Baitul Mal Aceh .....	88
1. Pogram Sosial .....	89
2. Program Pendidikan .....	91
3. Program Pemberdayaan Ekonomi .....	94
4. Program Dakwah dan Syiar Islam .....	95
G. Dana Zakat di Baitul Mal Aceh .....	97
<b>BAB IV KONTRIBUSI BAITUL ML ACEH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT .....</b>	<b>102</b>
A. Kondisi Muallaf di Provinsi Aceh .....	102
B. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Baitul Mal Aceh .....	108
1. Bantuan Modal Usaha untuk Masyarakat Miskin melalui Baitul Mal Gampong .....	110
2. Bantuan Alat-alat kerja/ Peralatan kerja kepada Masyarakat Miskin .....	113
3. Pemberdayaan Ekonomi Muallaf .....	115
C. Kontribusi Baitul Mal Aceh Terhadap Pemberdayaan Muallaf di Provinsi Aceh .....	117
1. Kriteria Muallaf yang Layak Mendapatkan Bantuan.....	120
2. Realisasi Program Baitul Mal Aceh kepada Muallaf.....	121
a. Program Beasiswa penuh bagi Anak Muallaf .....	122
b. Program Berkelanjutan bagi Anak Muallaf.....	127
c. Program Pembekalan Syariah bagi Muallaf .....	129
d. Program Bantuan Dana bagi Muallaf Baru .....	131
e. Program Pemberdayaan Ekonomi Muallaf .....	133
D. Kontribusi Program Pemberdayaan Ekonomi terhadap Muallaf .....	135
1. Ibu Fatimah: Menjahit Sprey untuk Menghidupi Keluarga .....	136
2. Ibu Nur Rosyidah: Berjualan Keripik Sebagai hobi.....	138

3. Bapak Muhammad Eddy: Meubel adalah hidup saya .....	140
4. Ibu Rosnaini: Pelatihan Menjahit yang membuahkan Hasil .....	143
5. Bapak Hasanuddin dan Ibu Linawati: Suami Istri yang saling Mengerti .....	145
E. Kendala yang Muncul pada Program Pemberdayaan Muallaf .....	148
1. Pengurus Baitul Aceh .....	148
2. Para Muallaf .....	151
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Prosentase Pemeluk Agama di Provinsi Aceh .....	9
Tabel 3.1	Regulasi Tahun Pembentukan Baitul Mal Aceh .....	80
Tabel 3.2	Pemasukan Dana Zakat Tahun 2015-2016 .....	99
Tabel 3.3	Prosentase Penyaluran Zakat pada Tahun 2015, 2016 dan 2017	100
Tabel 4.1	Data Muallaf dari orgnisasi PMAS .....	105
Tabel 4.2	Realisasi Penyaluran Zakat untuk Muallaf tahun 2015-2016.....	108
Tabel 4.3	Penyaluran Dana Baitul Mal Gampong tahun 2015,2016 dan 2017 .....	112
Tabel 4.4	Penyaluran dana Bantuan Peralatan Kerja tahun 2015-2016.....	114
Tabel 4.5	Daftar Kabupaten/kota penerima Bantuan dana Pemberdayaan Ekonomi kepada Muallaf .....	116
Tabel 4.6	Data Penyaluran Beasiswa penuh anak Muallaf kepada Pondok Pesantren .....	126
Tabel 4.7	Penyaluran Beasiswa berkelanjutan Kepada Anak Muallaf .....	128
Tabel 4.8	Rincian Penyaluran dana bantuan bagi muallaf program pembekalan Syariah .....	130
Tabel 4.9	Penyaluran Dana Bantuan kepada Muallaf Baru .....	132
Tabel 4.10	Data muallaf yang di wawancarai dari organisasi PMAS dan FORMULA.....	135



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat .....	28
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	72
Gambar 3.1	Peta Wilayah Provinsi Aceh .....	73
Gambar 4.1	Tantangan dan Hambatan bagi Muallaf .....	104
Gambar 4.2	Peneliti Bersama Anggota PMAS, setelah pengajian Rutin mingguan.....	107
Gambar 4.3	Prosedur Pendistribusian Program Pemberdayaan Muallaf.....	110
Gambar 4.4	Penyaluran dana kepada muallaf.....	121
Gambar 4.5	Alur Pemberdayaan muallaf oleh Baitul Mal Aceh .....	122
Gambar 4.6	Alur penyaluran dana program beasiswa penuh anak muallaf....	124
Gambar 4.7	Alur penyaluran program Berkelanjutan bagi anak muallaf .....	128
Gambar 4.8	Alur Penyaluran program Pendampingan Syariah.....	130
Gambar 4.9	Alur pemnyaluran Bantuan Dana bagi Muallaf baru .....	131
Gambar 4.10	Alur penyaluran zakat pemberdayaan Ekonomu muallaf (Bantuan Modal Usaha) .....	134
Gambar 4.11	Dokumentasi Ibu Fatimah dengan hasil karya jahitannya .....	138
Gambar 4.12	Dokumentasi Ibu Nur Rosyidah sedang Menggoreng keripik singkong .....	140
Gambar 4.13	Dokumentasi bersama Bapak Muhammad Eddy di Bengkel Perabotanya .....	143
Gambar 4.14	Dokumentasi Ibu Rosnaini Sedang Menjahit.....	145
Gambar 4.15	Dokumentasi bersama Bapak Hasanuddin di Kediamanya .....	148
Gambar 4.16	Dokumentasi bersama Bapak Putra Misbah .....	151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Kepada Pengurus Baitul Mal .....	I
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Kepada Muallaf .....	II
Lampiran 3	Daftar Istilah dan Singkatan.....	III
Lampiran 4	Curriculum Vitae .....	IV



## Abstrak

Penelitian ini Bertujuan untuk menjelaskan tentang Bagaimana kontribusi dan kinerja Baitul Mal Aceh dalam menerapkan segala pogram unggulanya termasuk Pemberdayaan Ekonomi kepada salah satu mustahik yaitu Muallaf. Selain itu juga melihat tingkat kesejahteraan para muallaf setelah diberdayakan oleh Baitul Mal Aceh. Baitul Mal Aceh dalam hal ini berperan sebagai lembaga pengelola zakat dan harta umat Islam yang berada di Provinsi Aceh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis-Ekonomi. Proses pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara dengan pengurus Baitul Mal Aceh dan juga muallaf. Observasi ke Baitul Mal dan organisasi Muallaf yang ada di Banda Aceh. Dokumentasi menjadi bukti visual penelitian ini. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi dan dalam Analisis data menggunakan model analisis Reduksi data.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Baitul Mal memiliki Program-program Pemberdayaan umat. Salah satu dari itu ada program pemberdayaan Ekonomi kepada Muallaf yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian pendidikan, bimbingan syariah dan Ekonomi. Bagian Ekonomi ini merupakan bantuan dalam bentuk Pemberian Modal usaha kepada Muallaf dan peneliti menemukan dua organisasi muallaf di Banda Aceh yaitu, PMAS dan FORMULA. Dalam penerapannya, program ini memiliki kendala-kendala. Kendala yang dialami oleh Baitul Mal Aceh seperti, kurangnya SDM untuk bidang Permbudayaan, tidak validnya data muallaf yang akan dibantu dan penyalahgunaan dana bantuan oleh Muallaf. Selain itu para Muallaf juga memiliki kendala seperti, kurangnya *Monintoring* dari Baitul Mal Aceh, terpakainya dana untuk kebutuhan sehari-hari dan belum adanya *branding* produk-produk yang dihasilkan oleh para muallaf yang sudah terampil dalam usahanya..

*Kata kunci: Baitul Mal Aceh, Pemberdayaan Ekonomi dan muallaf.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstract

This study aims to explain about how the contribution and performance of Baitul Mal Aceh in applying all its preeminent program including Economic Empowerment to one mustahik that is Muallaf. In addition also see the level of prosperity of the converts after being empowered by Baitul Mal Aceh. Baitul Mal Aceh in this case acts as an institution managing the zakat and treasures of Muslims in the province of Aceh

This research is a type of qualitative research with narrative descriptive method. This study uses Sociological-Economic approach. The data collection process of this study includes interviews with the administrators of Baitul Mal Aceh and also converts. Observation to Baitul Mal and Muallaf organization in Banda Aceh. Documentation becomes visual evidence of this research. Techniques validity of this research data using triangulation techniques and in data analysis using data reduction model analysis

The results of this study found that Baitul Mal has Community Empowerment Programs. One of them is Muallaf's Ekonomi empowerment program which is divided into three parts, namely, education, syariah and economics. This part of the Economy is an aid in the form of Giving Capital to Muallaf and the researchers found two organizations of converts in Banda Aceh namely, PMAS and FORMULA. In practice, the program has constraints. Obstacles experienced by Baitul Mal Aceh such as, lack of human resources for the field of Empowerment, the invalidity of the data of converts to be assisted and misuse of funds by Muallaf. In addition Muallaf also has constraints such as, the lack of Monitoring from Baitul Mal Aceh, the usage of funds for daily needs and the absence of branding products produced by the converts who are skilled in the effort.

Keywords: *Baitul Mal Aceh, Economic Empowerment and convert (Muallaf).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh atau sering disebut dengan Serambi Mekkah merupakan provinsi dengan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa. Istimewa aceh terletak pada kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat. Hal itu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keistimewaan ini dapat dilihat dari dipraktikkannya “Qanun Syariat Islam dan Qanun Baitul Mal.” Pemerintah Aceh melalui Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga daerah non struktural (setara BAZNAS) yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, waqaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat. Ditambah lagi menjadi wali atau wali pengawas terhadap anak yatim piatu, serta mengelola harta warisan orang yang tidak mempunyai wali berdasarkan syariat Islam (Armiadi, 2008: 189).

Baitul Mal Aceh secara kelembagaan memiliki tiga unsur penting. Tiga hal yang tidak dapat terpisahkan meliputi, Badan Pelaksana, Dewan Pertimbangan Syariah dan Sekretariat. Badan Pelaksana Baitul Mal Aceh terdapat Bidang Pendistribusian dan Pendaayagunaan, sesuai Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008. Dengan tugas melakukan penyaluran dan



pendayagunaan zakat sesuai dengan asnaf yang telah ditetapkan oleh ketentuan syariat dan pelaporan.<sup>1</sup>

Baitul Mal Aceh dalam pelaksanaan tugasnya bersifat independen, sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur serta Bupati. Tugas khususnya ialah mengelola zakat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Zakat menjadi bagian dari harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan (koorporasi) sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Lalu disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya di bawah pengelolaan Baitul Mal.

Baitul mal berasal dari dua kata bahasa Arab, yakni *bayt* sebagai *mudhaf* (kata benda yang disandarkan) dan *al-mal* sebagai *mudhaf ilaihi* (kata benda yang menjadi sandaran). *Bayt* berarti "rumah," sedangkan *al-mal* berarti "harta," sehingga baitul mal secara Bahasa diartikan "Rumah Harta". Menurut Ahmad Ifham Sholihin dalam Buku Pintar Ekonomi Syariah (2010), secara istilah baitul mal berarti suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.<sup>2</sup>

Proses pengumpulan dana zakat yang dilakukan Baitul Mal Aceh ialah dengan cara membentuk unit Pengumpulan Zakat yang bekerjasama dengan BUMD, badan usaha berklasifikasi menengah, pejabat/PNS/TNI-POLRI,

---

<sup>1</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan Baitul Mal Aceh, Qanun No. 10 Tahun 2007, Pasal 3 ayat 1, (Banda Aceh; Sekretariat Baitul Mal Aceh), hal. 494.

<sup>2</sup> <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah> diakses tanggal 9 Oktober 2017.

karyawan pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten/kota. pengumpulan dananya juga bekerja sama dengan pihak swasta, termasuk penarikan zakat dari sewa rumah/pertokoan, harta agama dan harta waqaf. Jadi pihak baitul mal bekerjasama dengan institusi di atas mengumpulkan dana dengan cara menarik zakat atas pendapatan para karyawan. Dalam praktiknya, untuk dapat mewujudkan Baitul Mal sebagai kekuatan ekonomi umat, perlu sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi besar zakat terhadap ekonomi masyarakat. Baitul Mal sebagai pengelola dana umat diharapkan dapat mengelola dana seoptimal mungkin. Harapannya, zakat mampu memberikan solusi dalam mengatasi kemiskinan serta ketimpangan pendapatan.

Pengurusan Zakat di Aceh berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Perbedaan paling menonjol, Baitul Mal Aceh merupakan satu-satunya lembaga resmi dan legal yang bertanggung jawab atas perzakatan di Aceh dan bukan bernama Baznas. Ketentuan ini sangat berbeda dengan pengelolaan zakat yang diatur dalam undang-undang nomor 38/1999 yang kemudian diamandemen dengan Undang-undang nomor 23/2011 (Tentang pengelolaan zakat) yang menyatakan bahwa lembaga zakat berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah Aceh tidak melegitimasi LAZ beroperasi untuk mengelola dana zakat, karena Qanun Aceh menghendaki hanya Baitul Mal Aceh saja yang berwenang mengelola zakat. Legitimasi Baitul Mal Aceh merujuk pada ketentuan Undang-undang nomor 18/2001 tentang (Otonomi Khusus Aceh).

Namun, setelah perjanjian Damai antara pemerintah Indonesia dan gerakan aceh merdeka (GAM), keluarlah Undang-undang Nomor 11 tahun 2006 tentang (Pemerintahan Aceh). Undang-undang tersebut menginginkan Baitul Mal Aceh mampu menjadi pelopor imamah zakat yang handal dan dapat dijadikan sebagai langkah memberdayakan ekonomi di Aceh (Armiadi, 2008: 189).

Melalui Rencana Strategis (Renstra) 2012-2017, Baitul Mal Aceh telah menetapkan 4 sasaran utama yang menjadi indikator dalam pelaksanaan program kerja yaitu, posisi zakat sebagai PAD, Pemberdayaan ZIS yang mengarah pada peningkatan Produktifitas dan kemandirian masyarakat, pengelolaan harta wakaf dan sistem manajemen modern. Melalui 4 indikator ini diharapkan target pencapaian kinerja seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) dapat dicapai. Baitul Mal Aceh untuk tahun 2015 menerima dana zakat sebesar 27,3 Milyar dan dana infaq sebesar 21 Milyar sehingga secara keseluruhan, total dana zakat dan infaq yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh sebesar 48,5 Milyar.

Dalam aplikasinya, Baitul Mal Aceh memiliki banyak program-program, baik itu pendidikan, sosial, dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat. Peneliti lebih tertarik untuk meneliti program pemberdayaan ekonomi ummat, program ini merupakan program yang sangat sesuai untuk diteliti dalam cakupan pendidikan yang ditempuh penulis saat ini. Sub dari pada program ini adalah pemberian bantuan Alat kerja dan usaha bagi keluarga miskin, pemberian modal usaha kepada keluarga miskin melalui Baitul Mal Gampong dan Pemberdayaan

Ekonomi Muallaf. Dari sub program yang terakhir, peneliti berminat untuk lebih dalam mempelajari program terakhir, yaitu Program pemberdayaan ekonomi muallaf.

Pemberdayaan Ekonomi dengan merujuk pada definisi Hutomo (2011: 6) diartikan dengan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya. Menurut Jim Ife dalam (Zubaedi, 2007: 98) memaparkan bahwa pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakat.

Dalam surat An-Nahl ayat 97 Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat diatas walau tidak menjelaskan secara spesifik tentang pemberdayaan, namun ada pesan tersirat bahwa barang siapa yang dalam hidupnya melakukan kebaikan, pasti Allah akan membalasnya dengan kebaikan juga. Ali bin Abi Thalib menafsirkan bahwa maksud ayat diatas adalah puas dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT atau mensyukuri segala apa yang diberikan Allah (Ibnu Katsir, 2000: 256).

Sedangkan Muallaf adalah mereka yang dijinakkan atau dilembutkan hatinya untuk kemudian memeluk Agama Islam.

Dalam surat At-Taubah ayat 60 Allah berfirman:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana<sup>3</sup>.

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 60, telah dijelaskan bahwa orang-orang yang berhak dalam menerima zakat terdiri dari delapan golongan yaitu: 1) Orang-orang fakir, 2) Orang-orang miskin, 3) pengurus-pengurus zakat (amil),

<sup>3</sup> Kemenag Ri "Alquran dan Terjemahan".

4) Para Muallaf, 5) Untuk orang (memerdekakan) Budak, 6) Orang-orang yang berutang dan tidakmampu membayarnya, (al-Ghariim), 7) Sabilillah dan 8) Ibnu Sabil.

Dari penjelasan ayat di atas telah disebutkan bahwa Muallaf adalah salah satu yang wajib mendapatkan santunan dana zakat dan perlu untuk diberdayakan. Muallaf yang dimaksud adalah *pertama*, muallaf Muslim yaitu orang yang sudah masuk Islam tetapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat. *Kedua*, orang yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka dikalangan kaumnya, dia diberi zakat agar kawan-kawanya tertarik untuk masuk Islam. *Ketiga*, muallaf yang dapat membendung kejahatan orang-orang kaum kafir disampingnya. *Keempat*, muallaf yang dapat membendung kejahatan orang-orang yang membangkang membayar zakat (Khasanah, 2010: 41).

Muallaf merupakan salah satu *Senif*<sup>4</sup> yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah dalam menjalankan tuntunan keislaman atau adanya manfaat dari mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh (Ash-Shiddiqiey, 2004: 563). Menurut Yusuf Al-Qardawi, muallaf dibagi kedalam tujuh bagian, yakni : *Pertama*, Golongan yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok serta keluarganya. *Kedua*, golongan orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya, mereka ini dimasukkan dalam kelompok mustahik zakat, dengan harapan dapat mencegah kejahatannya.

---

<sup>4</sup> Senif adalah sebutan untuk asnaf di Baitul Mal Aceh

*Ketiga*, golongan orang yang baru masuk Islam, mereka perlu diberi santunan agar bertambah mantap keyakinannya terhadap islam. *Keempat*, pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang memiliki sahabat-sahabat orang kafir. *Kelima*, pemimpin dan tokoh masyarakat yang berpengaruh dikalangan kaumnya, akan tetapi imanya masih lemah. *Keenam*, kaum muslimin yang bertempat tinggal di benteng-benteng dan daerah-daerah perbatasan dengan musuh. *Ketujuh*, kaum muslimin yang membutuhkannya untuk mengurus zakat orang yang tidak mau mengeluarkan, kecuali dengan paksaan (diperangi) (Qardawi, 1987: 563-566).

Dewasa ini tidak jarang para penganut agama lain tertarik dan memeluk agama Islam, lagi pula kondisi sosial budaya di Provinsi Aceh yang sangat kental dengan keislaman ditambah sikap ramah dan tamah masyarakat Islam di Aceh, membuat mereka makin dilembutkan hatinya untuk memeluk agama Islam. Selain itu juga disebabkan seseorang menjadi muallaf hanya karena untuk memenuhi persyaratan menikahi muslim di Aceh yang. Pernikahan membuat orang rela melakukan apa saja demi membahagiakan yang dicintainya. Ketertarikan masyarakat non muslim mengenai kebenaran agama islam teridentifikasi dari adanya muallaf yang makin banyak di Provinsi Aceh, terutama di ibukota dan kabupaten yang berbatasan dengan Sumatera Utara. Pertumbuhan muallaf di Provinsi Aceh mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, pernyataan ini berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Aceh, yaitu tentang persentase jumlah penduduk beda agama (selain agama

Islam) mengalami penurunan setiap tahunnya dan jumlah penduduk beragama Islam terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.<sup>5</sup>

Tabel 1.1 Prosentase Pemeluk Agama di Provinsi Aceh

Tahun	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu	Total
2012	98,81	0,87	0,16	0,00	0,15	0,00	100
2013	98,81	0,87	0,16	0,00	0,15	0,00	100
2014	98,93	0,79	0,16	0,01	0,09	0,00	100
2015	98,923	0,795	0,162	0,014	0,103	0,00	100
2016	99,213	0,583	0,109	0,011	0,081	0,00	100

Sumber: Bps.go.id. diolah kembali

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa, setiap tahunnya para pemeluk agama Islam semakin bertambah di Provinsi Aceh dengan prosentasi terakhir pada tahun 2016 adalah sebesar 99,213 persen dan para pemeluk agama lain tidak sampai pada angka 1 persen. Maka dengan ini menandakan bahwa, para muallaf di Aceh setiap tahunnya terus bertambah.

Selama penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri para muallaf yang ada di Provinsi Aceh, dengan mewancarai para pengurus di Baitul Mal Aceh. Maka teridentifikasi dua organisasi muallaf di Aceh yaitu Forum Muallaf Aceh (FORMULA) dan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS). Kedua Organisasi ini merupakan komunitas yang menangani dan mendata muallaf di Aceh, mereka bergerak secara personal tidak dibawah pemerintah. Melihat

<sup>5</sup> Aceh Dalam Angka/Aceh in Figure 2012-2016. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama dalam Kabupaten/kota di Provinsi Aceh.



sejarahnya, dua komunitas ini cenderung bergerak sendiri mensejahterakan anggotanya dengan gotong royong. Namun seiring berjalanya waktu, Baitul Mal Aceh mulai memperhatikan organisasi ini dengan memberi bantuan dana zakat pemberdayaan muallaf, pelatihan skill dan pembinaan syariat islam secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

Paparan diatas menunjukkan bahwa, keberadaan Baitul Mal sebagai lembaga zakat yang memiliki posisi hukum cukup kuat. Sehingga peran dan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi kepada Muallaf di Provinsi Aceh perlu diteliti. Sampai sejauh mana Muallaf diberdayakan oleh Baitul Mal Aceh. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul, “**KONTRIBUSI BAITUL MAL TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF BERBASIS ZAKAT DI PROVINSI ACEH**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Provinsi Aceh?
2. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi Baitul Mal Aceh terhadap Muallaf di Provinsi Aceh?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Putra Misbah pada hari ahad, 09 September di Warung kupi Darussalam.

3. Kendala apa sajakah yang mempengaruhi kontribusi pemberdayaan ekonomi Baitul Mal terhadap muallaf di Provinsi Aceh?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Menjelaskan tentang kinerja Baitul Mal Aceh dalam Pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan ekonomi muallaf
- b. Untuk meneliti tingkat kesejahteraan para Muallaf yang telah di berdayakan oleh Baitul Mal Aceh

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk melihat kembali bagaimana keadaan para muallaf yang diberdayakan oleh Baitul Mal Aceh dan juga kondisi ekonomi Muallaf sebelum dan sesudah menerima dana zakat.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa menjadi masukan maupun acuan untuk lebih meningkatkan kinerja Baitul Mal Aceh kedepannya dalam memberdayakan Ekonomi para Muallaf melalui zakat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan untuk melihat kinerja Baitul Mal Aceh dalam mengelola zakat yang telah disalurkan muzakki terhadap pemberdayaan Ekonomi terhadap para Muallaf.
- d. Bagi khazanah ilmu, penelitian ini dapat menambah semangat untuk mengembangkan dan melebarkan kajian dalam Ekonomi Syariah berbasis

zakat yang dapat meningkatkan kreatifitas pengembangan ilmu Ekonomi Syariah itu sendiri.

#### **D. Telaah Pustaka**

Studi mengenai lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah telah banyak dilakukan para peneliti dalam hubungannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini yang menempatkan Provinsi Aceh sebagai lokusnya dan kontribusi Baitul Mal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang belum banyak diteliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansinya dengan penelitian ini, sebagaimana ditulis di bawah ini. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian ini.

Dalam telaah pustaka, penyusun memiliki dua buku, satu tesis, satu jurnal dan beberapa skripsi sebagai bahan acuan guna menambah pemahaman penyusun terhadap pemberdayaan ekonomi Muallaf berbasis zakat di aitul Mal Aceh. Ada dua buku acuan primer yang penyusun telaah Pertama, buku dengan judul "*Gerakan zakat dalam pemberdayaan ekonomi ummat (pendekatan Transformatif)*", merupakan buku karangan Safwan Idris seorang guru besar di Uin Ar-Raniry Banda aceh, dalam buku ini memaparkan bahwa berkembangnya kekuatan sosial ekonomi dalam kehidupan umat islam akan dapat dirasakan dengan pemberdayaan ekonomi yang gerakanya harus lebih terstruktur melalui pendayagunaan dana zakat yang optimal. Ajaran ini memiliki nilai-nilai ekonomi, sosial, ibadah, moral, spiritual, duniawi dan ukhrawi (idris, 1997: 7). Buku ini juga menjelaskan tentang suatu konsep untuk mengembangkan kembali

kewajiban zakat kedalam relung-relung kehidupan umat islam, serta buku ini banyak dihasilkan dari pada pengalaman pengarang yang berkhidmah pada lembaga zakat di Aceh.

Kedua, buku dengan judul "*Zakat Produktif : Solusi alternatif pemberdayaan ekonomi umat (potret dan praktek Baitul Mal Aceh)*", buku yang ditulis oleh Armiadi seorang dosen di fakultas Syariah Uin Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus sebagai Ketua Baitul Mal Aceh merupakan buku yang sangat dibutuhkan oleh penyusun, karena memaparkan potret dan praktek pengelolaan dan pedayagunaan dana zakat di Baitul Mal Aceh. Didalam bukunya ini menawarkan pola-pola pendayagunaan dana zakat kepada sektor produktif sebagai salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi umat islam.

Adapun penelitian sebelumnya yang penyusun teliti adalah tesis yang ditulis oleh *Herry kurniawan* mahasiswa pasca sarjana Uin Ar-Raniry banda aceh, dengan judul, "Partisipasi Baitul Mal dalam pembinaan ibadah muallaf di kota banda aceh", di dalam penelitiannya menjelaskan tentang pembinaan ibadah bagi kalangan muallaf yang merupakan suatu kebutuhan bagi mereka, sehingga memiliki kualitas keagamaan serta aktualisasi diri baik bagi personal maupun lingkungannya. Adapun hasil dari penelitiannya adalah lmplementasi pembinaan ibadah muallaf sangatlah beragam-ragam dilihat dari tingkat emosional para muallaf, dan pengaruh lingkungan sekitar serta kendala yang dihadapi langsung, semua ini membutuhkan penerapan pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan, nasehat, kasih sayang dan kedisiplinan.

Selain itu, peneliti juga menelaah jurnal yang ditulis oleh Ramly dan Fajri dengan judul, “Peran baitul Mal dalam pendayagunaan zakat produktif terhadap mustahiq zakat” dosen di Universitas serambi mekkah banda aceh ini menjelaskan bahwa potensi zakat untuk pemberdayaan para mustahik yang dimiliki aceh sangatlah besar, sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, dalam hal ini penulis menemukan dua instrumen pendayagunaan dana zakat oleh baitul Mal Aceh yaitu, instrument qardhul hasan (pinjaman kebajikan), kemudian instrumen mudhrabah, yakni akad investasi yang dikembangkan oleh Baitul Mal aceh untuk penyaluran dana zakat secara bergulir.

Di samping beberapa literatur di atas, beberapa skripsi di bawah ini memiliki relevansinya dengan penelitian ini. *Pertama*, Skripsi Taufik Nur Hidayat, Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum lulus tahun 2010, dengan Judul “Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh untuk pemberdayaan ekonomi umat (studi pada lembaga Amil Zakat TAJ QURO di kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2009)”. Penelitian ini tentang pengelolaan aset zakat, infaq, shadaqoh untuk pemberdayaan ekonomi umat berupa peminjaman modal usaha bagi warga dusun glidag. Modal yang dipinjamkan tanpa bunga dan cakupannya masih kecil, yakni hanya anggota pengajian masjid di wilayah tersebut. Selain itu penelitian ini juga menganalisis tentang mustahik terkait dengan perkembangan modal dan dana pinjaman dari pendistribusian ZIS.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Nova Setiaji dengan Judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui program LAZISNU PREUNEUR ZAKAT PRODUKTIF oleh LAZISNU DIY”. Penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah pengelolaan, strategi dan dampak dari pemberdayaan ekonomi oleh LAZISNU DIY terhadap para Mustahik. Selain itu temuan yang didapat dari penelitian ini adalah LAZISNU DIY melakukan pemberdayaan ekonomi dengan cara pendistribusian produktif walau ada yang konsumtif. Dan hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZISNU DIY terhadap mustahik adalah terjadinya peningkatan pendapatan perekonomian oleh para mustahik zakat.

*Ketiga*, skripsi oleh Nuryanto Hari Murti dengan judul “Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi ummat di lembaga amil zakat dompet dhuafa Republika cabang Yogyakarta”. Dalam penelitiannya, ia memaparkan bahwa lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Republika cabang Yogyakarta telah mampu melakukan pendampingan terhadap para Mustahik, sehingga mampu meningkatkan pendapatan perekonomian para mustahik dengan pemberdayaan dana zakat produktif, selain itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Putra Tondi Martu Hasibuan, Mahasiswa jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan hukum dengan judul, “Hakikat Muallaf sebagai Mustahik zakat menurut Masdar Farid Mas’udi”. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa konsep Muallaf yang diformulasikan oleh para Ulama dahulu bersifat baku dan tidak efektif,

kemudian Masdar Farid Mas'udi menawarkan salah satu upaya untuk merevitalisasi makna zakat terhadap para Muallaf agar memiliki dampak kesejahteraan terhadap para Muallaf.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Doni, merupakan Mahasiswa jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, dengan Judul, “Muallaf Penerima Zakat (Studi di Dusun Banteng sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat (Field Research) dengan pendekatan Normatif-Maslahah. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Muallaf adalah salah satu komunitas yang lemah jika dilihat dari suatu sisi, maka berhak mendapatkan dana zakat untuk diberdayakan dan memiliki kecenderungan terhadap Islam yang lebih kuat. Adapun hasil penelitiannya adalah para muallaf di dusun Banteng sudah tidak menerima zakat lagi dikarenakan sudah dalam kategori mampu dan tercukupi kehidupannya.

Berdasarkan paparan telaah pustaka di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, memiliki tujuan untuk memberdayakan ekonomi Masyarakat melalui zakat infaq dan shodaqah. Kedua meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha produktif. Ketiga, Muallaf sebagai objek penerima zakat yang diberdayakan dan keempat, Lembaga zakat sebagai tempat penelitiannya. Adapun perbedaannya dengan penelitian di atas yakni terletak pada Fokus Pemberdayaan Ekonomi terhadap para Muallaf, kemudian Baitul Mal Aceh menjadi tempat penelitiannya, serta melihat kontribusi Baitul Mal terhadap para Muallaf.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini pada dasarnya dibantu oleh empat teori, yaitu Teori Baitul Mal, Teori Pemberdayaan Ekonomi, Teori Muallaf dan Kontribusi. Keempat teori ini secara konseptual dapat dibaca dibawah ini:

#### 1. Baitul Mal

Menurut Ahmad Ifham Sholihin dalam Buku Pintar Ekonomi Syariah (2010), secara istilah baitul mal berarti suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.

Baitul Mal adalah sebuah (rumah harta) yang merupakan lembaga sosial yang pertama dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, konsep pendanaan dalam negara yang dibangun oleh Rasulullah adalah konsep yang sangat sesuai dengan konsep negara modern, semakin banyak devisa yang tersimpan pada suatu negara maka semakin kuat negara tersebut (zulkifri, dkk, 1993: 223)

Lembaga Baitul Mal yang didirikan oleh Rasulullah di masa itu berfungsi sebagai lembaga penerima pendapatan *revenue collection* dan pembelanjaan *expenditure* yang dilakukan secara transparan dan bertujuan seperti apa yang sekarang disebut sebagai *welfare oriented*. Hal ini merupakan suatu ide baru, mengingat waktu itu pajak-pajak dan pungutan dari masyarakat yang lain selalu dikumpulkan oleh pengusaha dan hanya diberikan untuk raja. Para penguasa di sekitar jazirah Arabia seperti Romawi dan Persia waktu itu menarik upeti dari rakyat dan diberikan untuk raja demi



kepentingan kerajaan. Sedangkan mekanisme Baitul Mal, tidak saja untuk kepentingan umat Islam, tetapi juga untuk melindungi kepentingan kafir dhimmi (warga negara non muslim)

Setelah Rasulullah wafat, tradisi ini diteruskan oleh para khalifah. Pada masa kepemimpinan Abu Bakar, kebiasaan pengumpulan zakat terus dilaksanakan sebagai bagian dari ajaran Islam dan menjadi sumber pendapatan keuangan negara. Keberadaan lembaga Baitul Mal semakin mapan pada masa khalifah Umar bin Khattab. Bagi warga negara yang muslim, diwajibkan untuk membayar zakat, sedangkan warga non muslim yang damai diwajibkan membayar kharaj dan jizyah. Pada masa ini, khalifah mendirikan Baitul Mal untuk mengelola keuangan negara, pada masa ini pula, mata uang dinar dan dirham mulai dibuat. Semua kebijakan khalifah Umar ini ditindaklanjuti oleh khalifah Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Di masa itu, Baitul Mal telah dikelola dengan baik dan serius, sehingga berfungsi dengan baik dan mampu mengentaskan kemiskinan umat. Adapun penggunaan harta di Baitul Mal dulu juga untuk membiayai tugas-tugas negara, seperti gaji tentara, para pejabat negara, dan memelihara penjara, selain itu juga untuk membuat jalan-jalan umum persediaan air minum dana memperbaiki tanah kharaj (tanah rampasan perang) (Zulkifri, dkk., 1993: 224).

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, Hafidhuddin (2004) menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu. Namun demikian, mayoritas ulama di dunia

dan Indonesia sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan. Dikarenakan rakyat Indonesia telah bereksperimen untuk penanganan zakat yang bersifat semi pemerintah seperti Rumah Zakat, Dompot Dhuafa dan lain-lain. Oleh sebab itu, muncullah gagasan bahwa pemungutan zakat agar dilakukan oleh pemerintah, dengan tujuan agar pengenaan zakat akan dapat menjangkau wajib zakat (*muzakki*) lebih banyak.

Dari gagasan tersebut, pada gilirannya mendorong lahirnya undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Zakat, selanjutnya diamandemen dengan diterbitkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, undang-undang tersebut saat ini menjadi landasan yuridis bagi lembaga amil zakat di seluruh Indonesia. Undang-undang Pengelolaan zakat mengatur bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil zakat nasional dan lembaga amil zakat.

Badan Amil Zakat Nasional atau disingkat BAZNAS merupakan organisasi atau badan yang mengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang berkedudukan di tingkat Nasional, provinsi, kota dan kabupaten. Hingga saat ini Indonesia telah mampu mengelola dana zakat dengan BAZNAS nya yang disebar ke seluruh provinsi, kabupaten dan atau kota di Indonesia, kecuali Provinsi Aceh.

Ketentuan ini berbeda dengan peraturan yang ada dalam UU nomor 23/2011 (Tentang Pengelolaan Zakat), yang dipakai diseluruh indonesia, yang menyatakan bahwa lembaga zakat berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola pemerintah bersama unsur masyarakat dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola pihak swasta. Provinsi Aceh memiliki keistimewaan tersendiri dalam mengelola dana zakatnya, yakni menamakanya sebagai Baitul Mal dan hanya menjadi satu-satunya pengelola atau badan yang mengurus dana zakat yang ada di Provinsi Aceh. Adapun eksistensi Baitul Mal di Aceh merujuk kepada ketentuan Undang-undang Nomor 18 tahun 2001 (tentang otonomi khusus Aceh) dengan segala aturan pelaksanaannya dan Keputusan Gubernur: bahwa zakat dan harta agama lainnya diurus oleh badan baitul mal dengan struktur dan jenjang organisasi secara khas dan independent.

Setelah lahirnya Undang-undang Nomor 11 tahun 2006 (tentang Pemerintahan Aceh) sebagai wujud nyata dari “memorandum of understanding” (MoU Helsinki)<sup>7</sup> tentang Perdamaian di Aceh, besar harapan yang disandarkan institusi ini kepada Badan Baitul Mal Aceh, agar bangkit dan memelopori institusi ini sebagai *imamah zakat* yang handal dan dapat menjadi pelopor pemberdayaan (*empowering*) ekonomi ummat dimasa depan

---

<sup>7</sup> Mou adalah Nota Kesepahaman Damai antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka, yang ditandatangani di Helsinki pada tanggal 15 Agustus 2005. Sedangkan UU No. 11/2006 (tentang Pemerintahan Aceh) merupakan aturan yang dihasilkan berlandaskan MoU tersebut. Dalam pasal 19 (1) UU. No. 11/2006 disebutkan, bahwa badan baitul mal adalah lembaga resmi yang mengelola zakat di Aceh.

melalui pengurusan potensi zakat, yang sebenarnya cukup besar sehingga menjadi peluang sekaligus juga tantangan bagi kesejahteraan umat.

Sesuai dengan Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, pasal 1 ketentuan umum menyebutkan baitul mal adalah Lembaga Daerah Non Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan Syariat Islam<sup>8</sup>.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi terdiri dari dua kata, yaitu pemberdayaan dan ekonomi. Dua kata ini menjadi satu kesatuan untuk menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang berlangsung dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan merupakan terjemah dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemah dari *empower*. Menurut *Oxford English Dictionary*, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. (2) *to give ability* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Secara konseptual, Edi Suharto (2005: 57) mengungkapkan pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*" yang berarti "kekuasaan" atau "keberdayaan". Karenanya,

---

<sup>8</sup>Himpunan Peraturan Baitul Mal,"Qanun Aceh nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal.

ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki pihak pertama untuk membuat pihak kedua melakukan apa yang diinginkan pihak pertama, terlepas dari keinginan dan minat pihak kedua tersebut. Sementara itu, Rezpati (2010: 25) memaknai pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata berdaya yang berarti kekuatan, kemampuan bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Berarti dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah usaha memberi daya, kekuatan, ataupun potensi kepada seseorang. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu yang dihadapi. Selain itu, Diana (1999) mengartikan pemberdayaan sebagai suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan melakukan pembaharuan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya, pemberdayaan ini terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup kelingkat yang lebih baik. Selain itu pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dengan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan adalah mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat dan meningkatkan derajat kemandirian di masyarakat. masyarakat dipandang sudah berdaya dan

mencapai tingkat kemandirian bilamana masyarakat tersebut sudah mampu memanfaatkan akses pada sumberdaya kapital atau pada lembaga-lembaga keuangan formal yang lainnya

( Suharto, 2005, 95).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup yang berkuasa dan berdaya. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005, 58)

Dalam wacana pembangunan masyarakat, konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial dalam memberdayakan dirinya.

Dari Uraian diatas, maka Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang

lemah dalam masyarakat. Caranya dengan memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau kemiskinan (Suharto, 2005, 57).

Muhammad Nadzir mendefinisikan pemberdayaan ekonomi dengan proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Bila konsep pemberdayaan diatas dilekatkan mendahului konsep ekonomi, maka didapati konsep baru yang lebih sempit dan spesifik. Pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan memberi kekuasaan pada pihak kedua (sasaran pemberdayaan) agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi (Mohammad Nadzir, 2015: 6).

### 3. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam Ilmu agama Islam, Sedangkan dalam bahasa Arab Muallaf artinya adalah orang yang beserah diri, tunduk, dan pasrah. Seseorang yang baru Masuk Islam biasanya karena pilihan dan mendapat hidayah dari Allah Ta'ala. Namun ada juga Muallaf itu disebabkan

perkawinan seperti seorang Istri Mengikuti agama suaminya yang Islam begitu juga sebaliknya seorang suami yang mengikuti Istrinya yang beragama Islam (Hamid, 2010: 409)

Dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 60, telah dijelaskan delapan asnaf penerima zakat, salah satunya adalah Muallaf. Muallaf merupakan asnaf yang berhak diperhatikan dan berhak mendapatkan dana zakat. Menurut para Ulama Mazhab Syafi'i, seperti imam An-Nawawi memaparkan, bahwa *Al-muallafah Qulūbuhum* adalah yang terdiri dari orang-orang muslim dan kafir, ada enam golongan yang dikemukakanya, (Amiadi, 2008: 134) yaitu:

- a. Kepala suku kaum muslimin yang sangat dihormati dan memiliki kemuliaan.
- b. Orang yang memeluk Islam padahal iman mereka masih lemah.
- c. kaum muslimin yang dekat dengan kaum kafir, dan dapat mengajak orang kafir tersebut memeluk Islam.
- d. Kaum muslimin yang dekat dengan kaum ahl zakah
- e. Golongan yang diharapkan keislamannya.
- f. golongan yang ditakuti dan dikawatirkan kejahatannya.

Menurut (Ash-Shiddiqy, 1976, 172), muallaf adalah orang-orang yang perlu dijinakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya didalam Islam. Muallaf saat ini banyak yang memiliki kesulitan hidup pasca mereka masuk islam. Penyebabnya karena dimusuhi



oleh keluarganya dan dicabut hak hartanya. Namun di Aceh sendiri pasca tsunami banyak sekali muncul dari kalangan Penganut agama Hindu, Budha, Katolik, Protestan tak terkecuali Konghuchu. Mereka masuk Islam dengan kesadaran dan hidayah dari Allah SWT setelah melihat musibah maha dahsyat saat itu. Keadaan Muallaf yang tidak memiliki harta sama sekali saat dilanda musibah harus segera diberi zakat agar tidak dibantu oleh lembaga amal dari para misionaris. Dalam hal ini Baitul Mal Aceh telah berusaha memberikan dana zakat produktif berkelanjutan kepada para Muallaf untuk diberdayakan.

#### 4. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006:264) "Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan." Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000:282) diartikan: "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan." Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

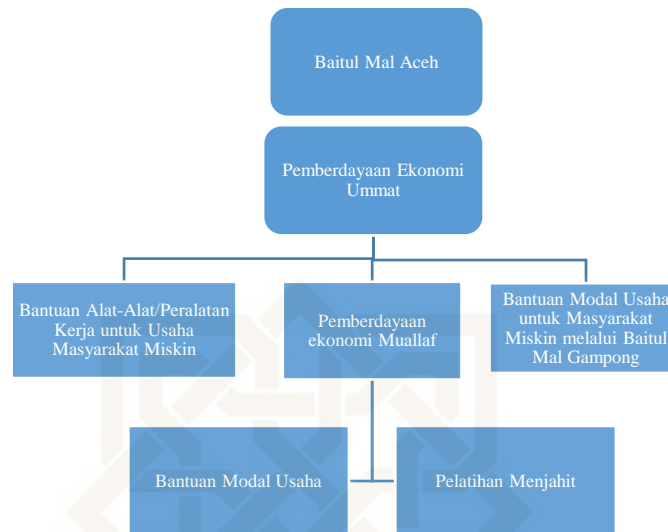
Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang

kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira:2012).

Oleh sebab itu, sangatlah penting pemberdayaan ekonomi terhadap muallaf dengan berbasis zakat. Adapun kontribusinya dilakukan oleh Baitul Mal Aceh, agar senantiasa para muallaf mampu bangkit secara ekonomi. supaya bisa hidup mandiri dan sejahtera serta makin menambah kecintaanya terhadap Islam. *Output* yang diharapkan adalah ketika usaha para muallaf sudah berkembang dan maju, maka muallaf ini akan bertransformasi dari mustahik ke muzakki. Dengan bertransformasinya para mustahik ke muzakki berarti motto Baitul Mal Aceh mampu dijalankan oleh para pengurus dalam memberdayakan para mustahik ke arah yang lebih mandiri dan sejahtera.

Dalam hal Pemberdayaan Ekonomi Baitul Mal Aceh memiliki program strategis terhadap para Mustahik. Paparan teoritik diatas dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Gambar 1.1 Program Pemberdayaan Ekonomi Umat oleh Baitul Mal



## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Baitul Mal Provinsi Aceh yang beralamat di Jalan T. Nyak Arief, (Komplek Keistimewaan Aceh), Banda Aceh. Fokus penelitian ini terletak pada Pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Aceh kepada para Muallaf yang terdata pada Baitul Mal Aceh.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Moleong, 2005: 6-11). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sedangkan metode deskriptif yang dimaksudkan adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar serta permasalahan yang ada dilapangan. Selain itu semua data yang

dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *field research* atau menggali dan mengumpulkan langsung data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari dan mendengar keterangan tentang fakta-fakta, kejadian-kejadian yang dialami dan diketahui oleh para Muallaf yang mendapatkan santunan dana zakat dan juga pihak Baitul Mal sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber informasi berupa orang-orang yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam hal ini, diambil beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten dan terlihat aktif dalam hal-hal yang dimaksud dalam tema penelitian (Masri, 1982; 145). Para informan yang ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Pihak Baitul Mal Aceh dan Para Muallaf merupakan objeknya.

Jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan program-program pemberdayaan ekonomi kepada muallaf melalui pendayagunaan zakat produktif, realisasi program-program pemberdayaan dampak ekonomi *muallaf* sesudah adanya pemberdayaan yang ada di Baitul Mal Aceh.

### **3. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-ekonomi. Pendekatan ini dilakukan dengan melihat segala aktivitas sosial yang ada di baitul mal dan para muallaf dari komunitas muallaf di kota Banda aceh. Pendekatan ini juga memperhatikan bagaimana langkah Baitul Mal Aceh memberikan kiat-kiat pemberdayaan ekonomi kepada para Muallaf agar mampu terberdayakan melalui bantuan modal usaha.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa metode, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan langsung, guna untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi-informasi dalam suatu penelitian kualitatif. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama (Moleong, 2005: 122). Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan jenisnya menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan maksud penulis mengajukan pertanyaan secara bebas tapi tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti, serta menggunakan wawancara melalui telepon seluler untuk memperkaya informasi yang ingin di dapat.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat di Baitul Mal Aceh. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa

amil zakat di Baitul Mal Aceh. Selain itu juga dengan Organisasi Muallaf di Banda Aceh bernama Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dan Forum Muallaf Aceh (FORMULA). Adapun anggota dari organisasi ini mendapatkan perhatian dari Baitul Mal Aceh dengan berbagai Bantuan pemberdayaan.

b. Observasi

Metode Observasi adalah metode atau cara pengumpulan data mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung dan penulis pernah terlibat langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktifitas program pemberdayaan ekonomi oleh Baitul Mal Aceh terhadap para Muallaf di Provinsi Aceh. Observasi ini meliputi kegiatan para pengurus Baitul Mal dan juga kegiatan para muallaf.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi (*dokumentation*) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman. “Rekaman” adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa untuk memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu data selain rekaman, yaitu dengan tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan lain-lain (Munir, 2009: 54-55).

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini mengingat pertama, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, baik secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya. Ketiga, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data ini, dapat dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Dokumentasi penelitian ini diambil dengan melihat profil Baitul Mal Aceh melalui *website*, Baitul Mal Directory, tahun berdiri, arsip-arsip program Baitul Mal Aceh, foto ketika melakukan penelitian dilapangan bersama Ketua Baitul Mal Aceh, pengurus bidang penyaluran dan muallaf, serta catatan lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

##### **5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Triangulasi, metode ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan empat macam teknik yakni sumber, metode, penyidikan, dan teori. Triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 330).

Secara teknis, metode triangulasi ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahap, antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **6. Analisis Data**

Penelitian ini mengikuti model analisis Reduksi data sebagaimana mengutip Zubaedi (2007: 35). Dalam penelitian ini, selama tahapan pengumpulan data, peneliti membuat reduksi data, yang tujuannya untuk memilih data yang relevan dan bermakna yang selanjutnya disajikan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan seleksi, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.



## **G. Sistematika pembahasan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, Uraian masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab Pertama adalah pendahuluan yang akan menampilkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penyusunan ini, selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, diteruskan dengan pembahasan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan diuraikan Baitul Mal, Pemberdayaan Ekonomi Dalam Tinjauan Teoritik. Dimana dalam bab ini diketengahkan beberapa teori relevan dan pendalamannya. Teori-teori yang dideskripsikan dalam bab ini yaitu Baitul Mal, Pemberdayaan Ekonomi, Muallaf dan Kontribusi.

Bab ketiga adalah gambaran umum wilayah penelitian diantaranya letak wilayah Penelitian, sejarah Baitul Mal Aceh, Landasan Hukum Baitul Mal Aceh, Profil Baitul Mal Aceh, struktur Kepengurusan Baitul Mal Aceh, program Pendayagunaan Zakat oleh Baitul Mal Aceh dan Dana Zakat di Baitul Mal Aceh.

Bab keempat adalah pembahasan mengenai Kondisi Muallaf di Provinsi Aceh, Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Mal Aceh, Kontribusi Baitul Mal Aceh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Muallaf di Provinsi Aceh, disamping itu bab ini juga menganalisis terkait Kendala-kendala yang dihadapi Baitul Mal Aceh dan muallaf dalam program Pemberdayaan Ekonomi.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini melahirkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Baitul Mal Aceh pada dasarnya meliputi tiga program. *Pertama*, bantuan modal usaha kepada masyarakat miskin melalui Baitul Mal Gampong. Dalam program ini, Baitul Mal Aceh memberikan mandat kepada Baitul Mal Gampong untuk menyalurkannya kepada masyarakat miskin yang ada di Gampong. Bantuan kepada masyarakat miskin untuk mendukung kepentingan usaha mereka dalam meningkatkan kesejahteraannya. *Kedua*, bantuan alat-alat usaha atau peralatan kerja kepada masyarakat miskin. Program bantuan ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki pekerjaan dalam industri rumah tangga, perdagangan, pertanian, perikanan, kelautan dan perbengkelan. Dalam praktiknya, penyaluran nominal bantuan ini menyesuaikan dengan pekerjaan yang ditekuninya. *Ketiga*, pemberdayaan ekonomi muallaf. Program bantuan ini bertujuan memberikan modal usaha kepada para muallaf yang lolos verifikasi oleh Baitul Mal. Adapun Nominal Bantuan tersebut berkisar 4-8 juta per muallaf dan disesuaikan dengan jenis usahanya. Pada kurun waktu dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 Baitul Mal menyalurkan dana sebesar Rp. 2.368.629.000 kepada program bantuan

Baitul Mal Gampong dan peralatan kerja kepada masyarakat miskin. Adapun pada tahun 2016 telah disalurkan sebesar Rp. 2.564.300.000 kepada program Baitul Mal Gampong, bantuan Peralatan kerja kepada masyarakat miskin dan Pemberdayaan Ekonomi Muallaf (modal usaha).

2. Baitul Mal Aceh memiliki potensi yang sangat besar dalam memberdayakan para muallaf. Dalam pelaksanaannya, para muallaf di Aceh mendapatkan tiga bidang pemberdayaan. *Pertama*, bidang pendidikan. Sasarannya adalah anak-anak para muallaf yang diharapkan mendapatkan pendidikan yang layak. Bantuan ini meliputi, pemberian bantuan beasiswa penuh tingkat SLTP dan SLTA yang disekolahkan Baitul Mal di Pondok pesantren. Dari data dua tahun terakhir, Baitul Mal telah menyalurkan dana kepada empat Pondok Pesantren yaitu Pesantren Darul Ikhsan sebanyak 32 orang santri, Baitul Arqam sebanyak 46 orang santri, Daruzzahidin sebanyak 21 orang dan Islamic Solidarity School sebanyak 9 orang santri. Total Santri yang disantuni dalam kurun waktu dua tahun ini sebanyak 108 orang dengan total dana sebesar Rp. 672.400.000. Selanjutnya pemberian Beasiswa berkelanjutan pada anak muallaf tingkat SD, SLTP dan SLTA yang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan formal di Banda Aceh dan Aceh Besar. Pada dua tahun terakhir, Baitul Mal Aceh pada program ini telah menyalurkan sebanyak 232 orang siswa dengan total dana sebesar Rp 505.200.000. *Kedua*, bidang pembinaan syariah. Program ini sarasannya adalah kepala keluarga muallaf dengan memberikan materi-materi keislaman kepada mereka. Pada tahun 2015 dan 2016 Baitul Mal Aceh telah

melakukan pembinaan syariah kepada 300 orang muallaf dengan total dana penyalurannya sebesar Rp. 382.000.000. *Ketiga*, bidang ekonomi yang sasarannya kepada suami atau istri dari para muallaf yang memiliki usaha. Program ini dilakukan dengan pemberian modal usaha dan tunjangan uang tunai bagi muallaf baru.. Total dana yang disalurkan adalah sebesar Rp 1.046.000.000. *Ketiga* bidang itu, Baitul Mal Aceh tampaknya memiliki etos ekonomis dalam turut serta menumbuhkan ekonomi pada keluarga muallaf. Dari ketiga bidang pemberdayaan tersebut Baitul Mal Aceh dirasa telah mampu berkontribusi untuk para muallaf, baik bidang pendidikan, ekonomi maupun bimbingan syariah dan aqidah.

3. Dalam praktiknya, pemberdayaan ekonomi bagi kalangan muallaf melalui Baitul Mal Aceh dihadapkan pada kendala-kendala. Kendala dari sudut Baitul Mal adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam mengelola pemberdayaan ekonomi pada keluarga dan data para muallaf kurang *update*. Di samping itu, Baitul Mal Aceh kurang mempraktikkan manajemen pengendalian program pemberdayaan ekonomi, berupa monitoring dan evaluasi secara berkala. Sementara itu, kendala dari sudut para muallaf yaitu lemahnya pengelolaan bantuan usaha, sehingga sasaran dan target seringkali tidak tercapai. Hal ini karena mereka memiliki kecenderungan melakukan penyalahgunaan bantuan modal usaha tersebut. Modal yang diberikan kepada mereka tidak jarang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keseharian rumah tangga. Di samping itu, kendala yang juga dimiliki para muallaf adalah rendahnya pengembangan usaha.

Selain mereka memerlukan pendampingan usaha, mereka juga belum memiliki orientasi branding pada berbagai produk usaha mereka.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan di atas, penelitian ini pada akhirnya memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Baitul Mal Aceh, Baitul Mal Aceh merupakan sebuah lembaga zakat yang besar, untuk itu juga harus didukung oleh pengurus dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Dalam hal pemberdayaan, ternyata Baitul Mal Aceh belum memiliki cukup banyak pengurus untuk mampu turun ke lapangan setiap hari. Dalam hal ini, dirasa, sangat diperlukan pengurus tambahan yang mampu bekerja untuk mengontrol setiap mustahik yang menerima bantuan pemberdayaan ekonomi. Apabila tidak memungkinkan untuk menambah kepengurusan, dengan melihat banyaknya mahasiswa yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar, dirasa dapat merekrut mereka untuk menjadi relawan zakat di Baitul Mal Aceh.
2. Perihal Pemberdayaan Ekonomi Muallaf, alangkah baiknya terus di programkan tiap tahunnya, sehingga menghasilkan para muallaf yang produktif di bidangnya masing-masing. Sesuai dengan motto Baitul Mal adalah ingin mentransformasikan muallaf yang awalnya mustahik menjadi muzakki. Mengenai data muallaf yang ada di Aceh, diharapkan dapat dipublikasikan pertumbuhan muallaf setiap tahunnya, supaya dapat mempermudah para peneliti atau masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai data yang valid tentang muallaf di Aceh.

3. Bagi para muallaf, bertambahnya kuantitas para muallaf di Aceh, harus sebanding dengan kualitasnya. Muallaf yang mendapatkan Bantuan Pemberdayaan harus dapat mengoptimalkan dana bantuannya kearah kegiatan produktif agar tercapainya amanah dan cita-cita dari Baitul Mal Aceh. Selain itu Muallaf juga tidak terlena dengan bantuan-bantuan, bantuan hanya dijadikan sebagai penyemangat saja, tetap substansinya adalah menjadi muslim sejati. Dengan terus belajar menjadi pribadi yang paham dengan keislaman dan mampu bangkit secara mandiri.
4. Bagi Pemerintah, agar tetap terus mensupport Baitul Mal Aceh sebagai lembaga zakat yang mampu memberdayakan mustahik dengan berbagai program-program unggulanya terkhusus pada muallaf. Dalam hal ini pemerintah harus menjadi garda terdepan untuk mendukung gerakan-gerakan ekonomi yang mampu menciptakan kemandirian untuk muallaf, agar menjadi sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an al-Masyhur bi-Tafsir al-Qurtubi*, Jilid 5 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992).
- Abdurrahman Al-Jaziri, *al-Fiqh „alaal-Madhahib al-Arba“ah*, Jilid 1, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiah).
- Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Adib Sofia, Muhammad Damami, Dkk. 2015, “*Pemberdayaan Masyarakat Marginal*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aflah, Noor. 2009, “*Arsitektur zakat Indonesia*”. Jakarta: UI Press.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2014, “*Aceh Baru Post Tsunami: Merengkuh Tradisi menuju Masa Depan Mandiri*”. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2017, “*Acehnologi Volume 1*”. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2017, “*Acehnologi Volume 2*”. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2017, “*Acehnologi Volume 3*”. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Alfian, Teuku Ibrahim. 1999, “*Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*”. Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi
- Alkaf, Dkk. 2010, “*Geunap Aceh: Perdamaian Bukan Tanda Tangan*”. Banda Aceh: Aceh Institute Press.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008, “*Kajian Berbagai Mazhab*”. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Anshori, Abdul Ghofur. 2006, “*Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Zakat dan Pajak di Indonesia*”. Yogyakarta: Pilar Media.
- Armiadi, 2008. “*Zakat Produktif; Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Potret & Praktek Baitul Mal Aceh)*”. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011, “*Fiqih Islam wa Adillatuhu*”. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Litbang dan Diklat. 2008, “*Alquran dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa*”. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Bin Ahmad Al-Haritsi, Jaribah. 2010, "*Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*". Jakarta Timur: Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)
- Fakhruddin. 2008, "*Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*". Malang: UIN-Malang Press.
- Gitosaputro, Sumaryo. 2015, "*Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teoridan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Guntur, M Effendi. 2009, "*Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun soko guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*". Jakarta: CV Sagung Seto.
- Hadi, Amirul. 2010, "*Aceh: Sejarah, budaya dan Tradisi*". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2010, "*Buku Pintar Agama Islam*". Bogor: Cahaya Salam
- Hikmat, Harry. 2013, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*". Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hudayana, Bambang. 2017. "*Pemberdayaan Masyarakat: Bunga Rampai Antropologi Terapan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hutomo, Mardi Yatmo, 2011, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi:" Tinjauan Teoretik dan Implementasi. Jurnal yang diselenggarakan di Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta.
- Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, *Zad al-Ma'ad*, Terj Jilid 1 (Jakarta : Pustaka Al-Kauthar,2008).
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, terj Jilid 1, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006).
- Idris, Safwan. 1997, "*Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat; Pendekatan Trasnformatif*". Jakarta Selatan: PT Cita Putra Bangsa.
- Imam Abu Zakariyya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Raudhatuth-Tahlibin*, Jilid 2, Pustaka Azam: 2008.
- Imam Nawawi, *Riyadh as-Shalihin*, Jilid I, Cet Iv, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2012).
- Inayah, Gazi. 2003, "*Teori Komprehensif tentang zakat dan pajak*". Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Karim, Adiwarmarman. 2015, "*Ekonomi Miko Islam*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Umrotul. 2010, "*Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayan Ekonomi Umat*". Malang: UIN-Maliki Press.



- Koentjaraningrat. 1997, *“Metode-metode penelitian Masyarakat”*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Lexy J Moleong. 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahmud Al-Ba’ly, Abdul Al-hamid. 2006, *“Ekonomi Zakat”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,(Jakarta : PT.Mahmud 1989).
- Maryadi, Santosa Fattah. 2000, *“Muhammadiyah: Pemberdayaan Umat?”*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Misbah, T. Lembong, dkk. 2012, *“Wajah Nanggroe Endatu: Percikan Intelektual Aceh-Jogja”*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muslim, Aziz. 2008, *“Metodelogi pengembangan Masyarakat”*. Yogyakarta: Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 5,(Jakarta : Lantera Hati, 2002).
- Nasdian, Fredian tonny. 2015, *“Pengembangan Masyarakat”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Raco. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridha, Muhammad, Dkk. 2015, *“Presiden Baru dan Keberlanjutan Damai Aceh: Asa dari Aceh”*. Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim Arskal, dkk. 2010, *“Serambi Mekkah yang Berubah”*. Tangerang: Pustaka Alvabet.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqhus Sunnah*, Terj. Fiqih Sunnah, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2008).
- Sholahuddin M. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjafari, Agus. 2014, *“Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekretariat Baitul Mal Aceh, Tim. 2008, *Himpunan Peraturan Baitul Mal Aceh Tahun 2007*. Banda Aceh: Cetakan Baitul Mal Aceh.
- Sekretariat Baitul Mal Aceh, Tim. 2012, *“Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang baitul Mal Aceh”* Banda Aceh: Cetakan Baitul Mal Aceh.
- Shiddiqi, Nouruzzaman. 1997, *“Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasanya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M, Sirajuddin. 2010, "*Pemberlakuan Syariat Islam: di Nanngroe Aceh Darussalam Pasca Reformasi*". Yogyakarta: Teras.
- Soetomo. 2009, "*Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetomo. 2013, "*Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2012, "*Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2015, "*Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulaiman, M.Isa. 2000, "*Aceh Merdeka: Ideologi, Kepemimpinan dan Gerakan*". Jakarta: Pustaka Al\_Kautsar.
- Supadie, Didiek Ahmad. 2013, "*Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*". Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sutrisno. 1997, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim, (P3EI), 2015, "*Ekonomi Islam*". Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Sunyoto. 2010, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qaradhawi, Yusuf. 1987, "*Hukum Zakat*". Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Qaradhawi, Yusuf. 2002, "*Teologi Kemiskinan*". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj Jilid 10,(Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir,2012).
- Zubaedi. 2007, "*Wacana Pembangun Alternatif*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulkifri, At.All. 1993, "*Ensiklopedi Islam*". Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Zubaedi, 2013, "*Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

### **Tesis, Skripsi dan Jurnal**

- Kurniawan, herry, 2016, "*Partisipasi Baitul Mal dalam Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh*". Banda Aceh: Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.

- Saputra, Hendra. 2010, "Pengelolaan Zakat Produktif (Suatu Kajian Terhadap Mekanisme Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh)". Banda Aceh: Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.
- Noer Halimah, Cut. "Implementasi dan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Responsibilitas, Serta Fairnes terhadap Kinerja Pengelola Zakat di Baitul Mal Aceh". Yogyakarta: Tesis Mahasiswa pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Rosadi. 2015, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid) DI Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Hidayat, Taufik. 2010, "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat TAJ QURO di kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2009)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Setiaji, Nova. 2016, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui program LAZISNU PREUNEUR ZAKAT PRODUKTIF oleh LAZISNU DIY". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Murti, Hari Nuryanto. 2011, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Martu Hasibuan, Putra Tondi. 2013, "Hakikat Muallaf sebagai Mustahik zakat menurut Masdar Farid Mas'udi". Yogyakarta: Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Doni, Muhammad. 2010, "Muallaf penerima zakat ( Study Di Dusun Banteng sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)". Yogyakarta: Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Fajri & Ramly. 2017. "Peran Baitul Mal Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Mustahiq Zakat". Banda Aceh: Jurnal di Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah.
- Ulya, Zaki. 2016, "Espaktasi Pengelolaan Tanah Terlantar oleh Baitul Mal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Langsa: Jurnal Hukum dan Pembangunan Universitas Samudra Langsa.
- Mudhori, Hafidz. 2017, "Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf". Yogyakarta: Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga.

**Internet**

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah>

<http://setkab.go.id/presiden-jokowi-luncurkan-pembayaran-zakat-melalui-laku-pandai/>

<http://baiturrahmanonline.com/2017/05/05/muallaf-bukan-pengemis/>

<http://baitulmal.acehprov.go.id>



## **Pedoman Pertanyaan kepada Pengurus Baitul Mal Aceh**

1. Apa saja Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh?
2. Ada berapa Program Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Mal Aceh?
3. Siapa sajakah mustahik yang mendapatkan santuan ini?
4. Apa sajakah program terhadap muallaf?
5. Mengapa salah satu mustahik yang mendapatkan bantuan ini adalah muallaf?
6. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan yang dilakukan Baitul Mal Aceh terhadap muallaf?
7. Dalam bidang apa sajakah bentuk bantuan pemberdayaan kepada muallaf?
8. Apakah semua bantuan ini disalurkan kepada seluruh muallaf yang ada di Aceh?
9. Apakah dalam pemberdayaan ekonomi ini memiliki kendala dan hambatan?
10. Apa sajakah kendala dan hambatan yang dialami oleh Baitul Mal Aceh dalam memberdayakan muallaf?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Pedoman Pertanyaan kepada Para Muallaf?**

1. Apa yang dirasakan saat menjadi muallaf?
2. Apa sajakah hambatan saat menjadi muallaf?
3. Bagaimana kehidupan sebelum dan setelah menjadi muallaf?
4. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah menjadi muallaf?
5. Selama menjadi muallaf apakah mendapatkan pendampingan?
6. Apa sajakah bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh?
7. Apakah anak-anaknya mendapatkan bantuan dari Baitul Mal Aceh?
8. Baitul Mal Aceh memiliki Bantuan pemberdayaan ekonomi kepada muallaf, apakah bapak/ibu mengetahuinya?
9. Apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan pemberdayaan ekonomi muallaf?
10. Dari siapa mendapatkan informasi pemberdayaan ekonomi muallaf oleh Baitul Mal Aceh?
11. Apakah bapak/ibu ikut dalam sebuah organisasi muallaf?
12. Apakah organisasinya memiliki hubungan komunikasi atau kerjasama dengan Baitul Mal Aceh?
13. Dalam bentuk apakah program pemberdayaan ekonomi muallaf tersebut?
14. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah mendapatkan bantuan pemberdayaan ekonomi muallaf?
15. Dalam mengelola bantuan tersebut, apakah memiliki kendala atau hambatan?
16. Apa penyebab kendala tersebut terjadi?

### **Kata Istilah dan Singkatan**

PMAS	= Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera
FORMULA	= Forum Muallaf Aceh
Gampong	= Nama desa dalam Bahasa Aceh
Qanun	= Perundang-undangan syariat Islam di Aceh
Senif	= Mustahik zakat yang digunakan oleh Baitul Mal Aceh
Tengku	= Seorang pemuka Agama Islam di sebuah kampong di Aceh
BHA	= Badan Harta Agama
BPHA	= Badan Penyimpanan Harta Agama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Curirulum Vitae



**Nama** : Yusran Sardi  
**Ttl** : Padang Hilir (Aceh), 25 Agustus 1995  
**Alamat** : Jalan Sukarela, desa Padang hilir, kec Susoh, Kab Aceh Barat  
Daya, provinsi Aceh  
**Email** : [Yusran.sardi25@gmail.com](mailto:Yusran.sardi25@gmail.com)  
**No. Hp** : 082361103496

---

### Pendidikan

**2000-2001** : TK Aisyiyah Masjid At-taqwa Blangpidie Aceh Barat Daya  
**2001-2007** : MIN Rawa Susoh Aceh Barat Daya  
**2007-2010** : MtsN Unggul Susoh Aceh Barat Daya  
**2010-2013** : MA Darul ‘Ulum Banda Aceh  
**2013-2018** : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Ekonomi Syariah

---

### Riwayat Organisasi

**2013-2017** : Marbot Masjid Darul Ikrom Sambilegi, Maguwoharjo  
**2014** : Pendiri Organisasi Mahasiswa Daerah Keluarga Meurante



Aceh Barat Daya (KAMA-ABDYA)

- 2014** : Pendiri Ikatan Alumni Darul ‘Ulum Banda Aceh (IKADU)  
Yogyakarta
- 2014-2016** : Pengurus Taman Pelajar Aceh bidang Dakwah dan  
Keagamaan
- 2015** : Pendiri Sanggar Kesenian Aceh “SERAMBI UIN”
- 2015** : Pendiri organisasi KMNU UIN SUKA
- 2015** : Pendiri Keluarga Santri Aceh Yogyakarta
- 2015** : Forsebi ( Forum Studi Ekonomi dan Bisnis islam)
- 2015-2016** : Ketua Pertama Organisasi KMNU UIN SUKA
- 2015-2016** : Pengurus Organisasi Mahasiswa Aceh  
“KOMNADUINSUKA”
- 2015-2017** : General Manager Sanggar “SERAMBI UIN”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA